

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS IV TENTANG KESELAMATAN
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI
SD NEGERI PALBAPANG BARU BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Disusun Oleh:
Duriyathun Nasikhah
14604221012

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS IV TENTANG
KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN PENJASOKES
DI SD NEGERI PALBAPANG BARU BANTUL

Disusun oleh:

Duriyathun Nasikhah
NIM 14604221012

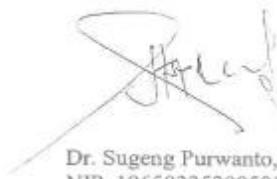
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD Penjas

Yogyakarta, 21 Agustus 2018
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP 19561107 198203 1 003



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 196503252005011002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Duriyathun Nasikhah
NIM : 14604221012
Progam Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang
Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjas di SD
Negeri Palbapang Baru Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Agustus 2018
Yang menyatakan,



Duriyathun Nasikhah
NIM. 14604221012

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

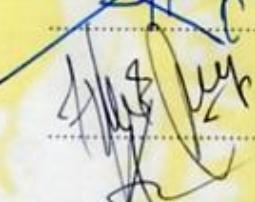
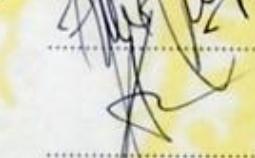
TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS IV TENTANG KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN PENJASOKES DI SD NEGERI PALBAPANG BARU BANTUL

Disusun oleh:

Duriyathun Nasikhah
NIM 14604221012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 13 September 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd Ketua Penguji		8/10/18
Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil Sekretaris Penguji		8/10
AM. Bandi Utama, M.Pd Penguji Utama		4/10/2018

Yogyakarta, Oktober 2018
Fakultas Ilmu Kolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



PROF. DR. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP19640707 198812 1 001 ©

MOTTO

“Bekerja Keras dan Bersikap Baiklah. Hal Luar Biasa Akan Terjadi”
(Duriyathun Nasikhah)

HALAMAN PERSEMPAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapakku Daldiri dan Mamahku Sutini yang selalu memberikan doa, semangat dan materi. Terimakasih untuk segala nasehat dan kasih sayang yang selalu aku dapatkan. maaf yang masih selalu mengecewakanmu
2. Kakak-kakakku tercinta Wahyu Ario Prasetyo, Nining Zulianty, dan keluarga besar “Dullah Saliem” yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku. Serta adek-adek ponakan, Faiz Assyaukani, Tania Azzahra dan yang tidak bisa saya sebutkan satupersatu yang selalu menghibur dan membantu terselesaikannya skripsi saya.

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS IV TENTANG KESELAMATAN
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI
SD NEGERI PALBAPANG BARU BANTUL**

Disusun oleh:

Duriyathun Nasikhah
NIM 14604221012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, instrumen berupa tes pilihan ganda. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Palbapang Baru Bantul yang berjumlah 65 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “sangat rendah” 1,54%, “rendah” 21,54%, “cukup” 52,31%, “tinggi” 21,54%, dan “sangat tinggi” 3,08%.

Kata kunci: *tingkat pengetahuan. keselamatan pembelajaran penjasorkes*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Identifikasi Hambatan Pelaksanakan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan motivasi, semangat, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Guntur, M.Pd dan Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya TAS ini.
3. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Kepala Sekolah Dasar Negeri Palbapang Baru yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian TAS ini.
5. Seluruh siswa kelas IV SD N Palbapang Baru yang telah bersedia menjadi responden dan membantu melancarnya proses penelitian TAS ini.
6. Teman-temanku seperjuangan Sandra Agustina, Eka Lisa Fitriana, Ovinda Puspa Ningrum, Gizela Abel, Wayan Ernawati, Anis Marsiyah, Fevi Susanti, Bita Widyaningsih dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungannya, semangat, dan yang selalu menjadi teman terbaik selama perjuangan ini.

7. Kekasihku tercinta Dhimas Amrie Sujono yang selalu membangkitkan semangatku, menuntunku untuk menjadi orang yang lebih baik lagi, dan yang selalu memenuhi kebutuhan dalam terselesainya TAS ini.
8. Keluarga besar PGSD B Kampus Wates 2014 yang selalu menemani, menasehati, dan memberikan semangat selama proses perkuliahan sampai penelitian TAS ini berjalan dengan lancar.
9. Semua pihak yang mungkin belum saya sebutkan disini yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018
Penulis,

Duriyathun Nasikhah
14604221012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESEAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Pengetahuan	9
2. Hakikat Siswa	14
3. Hakikat Keselamatan	16
4. Pembelajaran	24
5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	26
6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	27
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Definisi Operasional Variabel	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	51
C. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi Hasil Penelitian	55
C. Saran-saran	56
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	38
Tabel 2. Analisi Uji Validasi	40
Tabel 3. Analisis Uji Reliabilitas	41
Tabel 4. Norma Pengkategorian.....	42
Tabel 5. Deskriptif Stastistik Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru Bantul.....	45
Tabel 6. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru Bantul	46
Tabel 7. Deskriptif Stastistik Hasil Penelitian Faktor Manusia	47
Tabel 8. Norma Penilaian Hasil Penelitian Faktor Manusia	48
Tabel 9. Deskriptif Stastistik Hasil Penelitian Faktor Lingkungan.....	49
Tabel 10. Norma Penilaian Hasil Penelitian Faktor Lingkungan...	50

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Tingkatan Ranah Kognitif	12
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru Bantul.....	46
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru Bantul Berdasarkan Faktor Manusia.....	48
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru Bantul Berdasarkan Faktor Lingkungan.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Permohonan Expert Judgement.....	59
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi	60
Lampiran 3. Surat Uji Coba Penelitian dari Fakultas	61
Lampiran 4. Surat Keterangan dari SD Negeri 3 Bantul.....	62
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari FIK	63
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA	64
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD Palbapang Baru.....	65
Lampiran 8. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian	66
Lampiran 9. Instrumen Penelitian	67
Lampiran 10. Data Validasi dan Reliabilitas.....	72
Lampiran 11. Lampiran Hasil Uji Coba Penelitian	73
Lampiran 12. Lampiran Hasil Penelitian	76
Lampiran 13. Deskriptif Statistik.....	79
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian TA.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan dan cedera dalam berbagai aktivitas sangat memungkinkan untuk terjadi pada setiap manusia di dunia ini. Hal tersebut terjadi kapan dan dimana saja. Keselamatan adalah hal yang pastinya di harapkan oleh manusia di dunia ini, meskipun segalanya bisa terjadi setiap waktu yang sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Keselamatan yang diharapakan seperti pada saat melakukan perjalanan , pada saat bekerja atau bahkan pada saat bersekolah. Keselamatan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi manusia. Banyak yang menyadari adanya keselamatan tetapi banyak juga manusia yang menghiraukan keselamatan untuk dirinya.

Kesehatan fisik adalah suatu hal yang sangat penting dan harus diperhatikan pada saat melakukan aktivitas diperjalanan pada saat berkendara karena faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan, diantaranya: (1) faktor manusia, (2) faktor lingkungan transportasi, dan (3) faktor kendaraan (Muchtamadji 2004: 36). Jangan sampai seseorang pada saat berkendara mengalami kondisi yang tidak sehat atau bisa jadi pada posisi mengantuk. Jelas itu dapat membahayakan yang dapat berujung celaka. Karena manusia tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi, jika terjadi hujan atau jalan berlobang dan seseorang tidak fokus karena kesehatan fisik kurang dapat menyebabkan seseorang itu pada saat berkendara bisa terpeleset karena air hujan, atau bisa jadi terpeleset karena banyaknya lubang di jalan raya. Perlu diperhatikan bahwasanya

keselamatan merupakan pokok yang perlu diperhatikan oleh setiap manusia kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran jasmani di sekolah itu juga dapat menyebabkan kecelakaan karena jasmani juga sangat berhubungan erat dengan kesehatan fisik. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya adalah (1) faktor lingkungan belajar, (2) faktor fasilitas, (3) faktor peralatan, (4) faktor manajemen pembelajaran, (5) faktor teknik bantuan, (6) faktor perencanaan tugas ajar (Muchtamadji 2004:63-64). Satu komponen lagi yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu guru. Guru dalam mengajar masih ada yang tidak memperhatikan keselamatan siswanya dan tidak menerapkan pendidikan keselamatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) di sekolah, khususnya di sekolah dasar (SD) rawan dengan terjadinya kecelakaan. Aktivitas fisik yang menjadi kegiatan utama dalam proses pembelajaran penjasorkes dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran penjasorkes berisiko tinggi terjadi kecelakaan. Di samping itu, alat yang dipakai dalam proses pembelajaran penjasorkes, materi pelajaran penjasorkes, dan cuaca yang menaungi proses pembelajaran penjasorkes mempunyai risiko yang sama akan terjadinya kecelakaan (Sukarmin 2017:25). Guru yang tidak memperhatikan tentang keselamatan siswa dan dimana guru jaman sekarang hanya memikirkan tercapainya suatu pembelajaran yang diajarkan tanpa memperhatikan sesuatu yang vital yaitu keselamatan. Akan banyak sekali

aktivitas yang akan dilakukan siswa tanpa sepantauan guru setiap saat, entah berlari lari dan jatuh, bermain dengan teman dengan dorong-dorongan dan siswa tidak menggunakan sepatu pada saat berolahraga, padahal tersebut sangat bahaya bagi siswa karena bisa terjadi cidera kaki karena lecet atau keseleo yang dialami pada siswa dan pemilihan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran juga merupakan faktor penting ,guru harus mampu memilih alat yang layak digunakan, jika terjadi kerusakan alangkah baiknya alat tersebut tidak digunakan demi keselamatan siswa, sehingga guru dapat menghindari terjadinya cidera pada siswa.

Dalam hal ini guru harus mengerti tentang faktor lingkungan dan harus melihat situasi anak didik agat terjaga dan aman. Apalagi untuk sekolah yang zaman modern sekarang ini tidak memiliki lapangan dan harus menggunakan lapangan yang berada di luar lingkungan sekolah untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani. Lapangan yang digunakan untuk pembelajaran penjas anak didik juga harus berjalan atau bersepeda melewati jalan raya yang mengharuskan guru untuk lebih menjaga keselamatan anak didik agar tidak terjadi kecelakaan. Perhatian yang kurang diberikan oleh guru tentang pencegahan kecelakaan dapat berakibat resiko buruk bagi anak didik. Karena anak pada usia yang baru menginjak sekolah dasar akan lebih aktif bergerak dan tentunya akan lebih suka bermain entah pada saat belajar di kelas, di luar kelas atau pada saat olahraga di lapangan dan anak tersebut akan lebih merasa bahagia tanpa memikirkan segala resiko yang terjadi dengan dirinya atau orang lain ,

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa SD Negeri Palbapang Baru sudah diajarkan tentang materi keselamatan dari kelas 1 yang tertuang di dalam Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 dan kejadian kecelakaan yang sering terjadi di SD Palbapang Baru pada saat pelaksanaan pembelajaran penjas yaitu terjatuh di lapangan sekolah yang terbuat dari semen dan tersandung pada saat berlari lari dengan temannya yang mengakibatkan lecet pada lutut, terpeleset pada saat olahraga di lapangan yang licin karena malamnya habis diguyur hujan yang membuat kaki memar. Tingkat pengetahuan anak tentang keselamatan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah berbeda-beda. Ini didapat dari survey awal dan wawancara dari 12 siswa dari kelas IV di SD Palbapang Baru Bantul yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2018 . Hasil wawancara yang didapat yaitu 5 anak tahu dan paham akan keselamatan pada saat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan seperti pada saat berjalan kaki dijalan raya untuk berolahraga di luar lingkungan , anak tersebut berhati-hati dan tidak berlari-lari pada saat di jalan raya dan tidak menggunakan perlengkapan olahraga yang rusak seperti tongkat kasti yang sudah mengelupas karena dapat menyebabkan lecet di tangan serta selalu menggunakan sepatu karena anak tersebut merasa sangat nyaman jika menggunakan sepatu dan agar terhindar dari benda tajam seperti pecahan kaca dan duri. Sedangkan untuk 7 anak belum tahu dan paham tentang keselamatan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga contohnya seperti pada saat melakukan olahraga lari sprint sebagian siswa selalu melepas sepatu dengan alasan jika pakai sepatu

larinya tidak kencang,dan pada saat melakukan pembelajaran penjas bermain sepakbola sebagian siswa juga selalu lepas sepatu dengan alasan nyaman dan jika nendang bola bisa lebih leluasa.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan cara guru penjas dan orang tua harus mengetahui betul tentang pengetahuan keselamatan dan guru penjas serta orang tua dapat bekerjasama untuk membantu memberikan arahan serta nasihat pada saat anaknya akan melakukan kegiatan penjas disekolah. Pendidikan keselamatan adalah pendidikan mengenai penanggulangan dan penghindaran terjadinya kecelakaan, yang bertujuan untuk keselamatan manusia serta harta bendanya (Mashoed 1979: 173). Guru sangat memiliki kesempatan yang baik untuk memberikan pendidikan keselamatan karena para guru selalu berhadapan dengan siswanya disekolah. Mungkin hal tersebut dapat membantu agar siswa paham tentang pengetahuan keselamatan yang sangat amat penting untuk dipahami oleh siswa dan guru.

Masalah keselamatan siswa harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta para orang tua murid khususnya guru dan orang tua murid SD Palbapang Baru Bantul. Sebaiknya guru dan calon guru pendidikan jasmani harus mengantisipasi dan meminimalisasi terjadinya kecelakaan saat pembelajaran yang mengancam siswa khususnya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik, dan yang paling penting pengetahuan siswa terhadap keselamatan harus terpenuhi agar kecelakaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terjadi lagi kepada siswa. Sehubungan dengan hal di atas maka dari itu penulis mengadakan penelitian

mengenai Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru Bantul yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes dan karena belum diketahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes sehingga harapan tidak terjadinya lagi kecelakaan atau cedera yang terjadi saat pembelajaran penjasorkes pada siswa di SD Palbapang Baru Bantul dapat terpenuhi.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kecelakaan yang terjadi pada siswa kelas IV di SD Palbapang Baru Bantul diakibatkan karena kurangnya pengetahuan tentang keselamatan .
2. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan dalam proses pembelajaran PJOK adalah kurangnya pengetahuan konsep keselamatan.diri.
3. Kecelakaan yang sering terjadi pada siswa kelas IV di SD Palbapang Baru Bantul yaitu terjatuh,terpeleset dan saling dorong antar siswa yang menyebabkan luka
4. Kurang optimalnya perhatian guru terhadap keselamatan siswa pada saat pembelajaran penjasorkes.
5. Belum diketahui tingkat pengetahuan siswa terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Palbapang Baru Bantul.

C. Batasan Masalah Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan mengingat terbatasnya kemampuan tenaga, biaya, dan waktu penelitian, maka dalam penelitian ini penulis hanya akan memfokuskan pada masalah “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di SD Palbapang Baru Bantul”

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Palbapang Baru? ”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan saat pembelajaran penjasorkes di SD Palbapang Baru.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan jasmani dan kesehatan. Secara terperinci manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan keselamatan khususnya mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang tingkat pengetahuan siswa terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
Penelitian ini bermanfaat agar mampu melakukan upaya pencegahan cedera dalam pembelajaran penjasorkes yang dapat membahayakan siswa.
 - b. Bagi siswa khususnya siswa SD Palbapang Baru
Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan juga pembelajaran terkait masalah keselamatan pada saat proses pembelajaran penjasorkes agar mampu melakukan upaya pencegahan terjadinya kecelakaan yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam aspek kognitif. Menurut Notoatmodjo (2007: 139) pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dalam pengertian lain pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Menurut Prastowo (2015: 134) pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakan.

Sugihartono (2012: 105) Pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui mengenai hal atau sesuatu pengetahuan dapat mengetahui perilaku seseorang. Menurut suriasumantri yang dikutip Febyan Aditya Kuswara (2014: 7) Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu termasuk kedalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagai pengetahuan lainnya seperti seni dan agama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui mengenai hal yang didapat melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sekitarnya.

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2003:122-123) mempunyai 6 tingkat yakni :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Contoh, dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Contoh, menyimpulkan meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi di sini

dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan menggunakan rumus statistik dalam menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya: dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada.



Gambar 1. Tingkatan Ranah Kognitif

(Sumber : www.google.com/taksonomibloom)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu. Dengan pengetahuan, siswa dapat mengetahui dan menerima makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil suatu proses belajar.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut Sukmadinata (2007:41), pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi jasmani dan rohani. Faktor jasmani diantaranya adalah keadaan indera seseorang, sedangkan faktor rohani diantaranya adalah kesehatan psikis, intelektual, psikomotor, serta afektif dan kognitif.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dapat berupa :

a) Tingkat pendidikan

Pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon yang akan datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang akan datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

b) Paparan media massa

Melalui media baik cetak maupun elektronik berbagai informasi yang diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering mendengar atau melihat media massa (TV, Radio, Majalah) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah mendapat informasi media.

c) Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder keluarga dengan status ekonomi lebih baik mudah tercukupi dibandingkan keluarga dengan status ekonomi rendah. Hal ini akan mempengaruhi kebutuhan informasi yang termasuk kebutuhan sekunder.

d) Hubungan Sosial

Manusia adalah mahluk sosial dimana dalam kehidupan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Hubungan sosial terbentuk

karena adanya pengaruh lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa dipengaruhi dua faktor, seperti faktor internal (kesehatan psikis, intelektual) dan faktor eksternal yang terdapat pada siswa (Hubungan sosial : keluarga, sekolah, masyarakat

2. Hakikat Siswa

Menurut Siswoyo DKK (2007:96), peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik biasanya berupa seorang anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa menjadi lebih dewasa.

Menurut Tatang (2011: 50) siswa adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Sedangkan menurut Siswoyo, dkk (2011: 96) siswa adalah anggota masyarakat yg berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sejalan dengan pemikiran diatas, menurut Sadulloh (2011: 135) siswa merupakan seorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik siswa tersebut mengembangkan potensinya secara optimal.

Menurut Tirtarahardja dan Sulo (dalam Siswoyo, dkk,2011: 97) ada 4 ciri siswa yaitu:

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik. Maksudnya ia sejak lahir telah memiliki potensi-potensi yang berbeda dengan individu lain yang ingin dikembangkan dan diaktualisasikan.
- 2) Individu yang sedang berkembang, yakni selalu ada perubahan dalam diri peserta didik secara wajar baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungan.
- 3) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, maksudnya adalah walaupun ia adalah makhluk yang berkembang punya potensi fisik dan psikis untuk bisa mandiri, namun karena belum dewasa maka ia membutuhkan bantuan dan bimbingan dari pihak lain sesuai kodrat kemanusiaannya.
- 4) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri, hal ini dikarenakan bahwa dalam diri anak ada kecenderungan untuk memerdekaan diri, sehingga mewajibkan bagi pendidik dan orang tua untuk setapak demi setapak memberikan kebebasan kepada anak dan pada akhirnya pendidik mengundurkan diri.

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli di atas, siswa adalah subjek dalam aktivitas pendidikan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, kemampuan yang berbeda-beda dan masih mengembangkan potensi pada dirinya melalui proses pendidikan dan terdaftar dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah).

3. Hakikat Keselamatan

a. Pengertian Keselamatan

Keselamatan memiliki arti yang sangat relative, individual dan menyeluruh.

Dengan kata lain keselamatan banyak ditentukan oleh suatu keadaan yang bersifat komplek ,sulit untuk ditentukan secara terperinci baik dari segi waktu maupun peristiwanya. tetapi orang mengatakan jika tidak celaka tentu selamat atau meskipun ia sudah mengalami kecelakaan tetapi tidak mati hanya patah tulang kaki saja, di negeri kita orang mengatakan untung tidak mati atau selamat.

Keselamatan dan pembelajaran penjasorkes sangat erat kaitannya karena, apabila guru tidak memiliki perhatian dan tidak memiliki pengetahuan tentang tata cara pencegahan akan kemungkinan terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera pada siswanya. Guru penjasorkes harus menyiapkan para siswanya dan mengetahui kondisi siswanya untuk menghadapi dan juga mengikuti pelajaran dengan baik dan benar sesuai kaidah keselamatan yang berlaku. Siswa juga harus memiliki pengetahuan tentang keselamatan agar dalam pembelajaran penjasorkes tidak mengalami kecelakaan. Keselamatan merupakan keadaan diri di mana terhindar dari bahaya yang dapat menyelakakan diri sendiri dan orang lain serta dapat mengakibatkan kerugian.

Keselamatan juga dikemukakan oleh Moeslim (1974:22) keselamatan menunjuk kepada keadaan dunia yang tersusun dengan baik dan terjadinya kecelakaan menandakan susunan tersebut tidak lagi efektif. Dunia dikatakan dalam keadaan tersusun dengan baik apabila proses kehidupan, baik antara individu dan lingkungan sekitar, maupun antara individu dan individu ada

hubungan yang harmonis. Potter dan Perry (dalam Widia, 2012) mendefinisikan bahwa keselamatan adalah keadaan bebas dari cedera fisik dan psikologis. Sukarmin (2009:5) mengatakan bahwa keselamatan adalah tanggung jawab, efisiensi dan kontrol. Keselamatan juga berarti bebas dari kerusakan, luka, atau kematian, kerugian harta benda atau kehilangan waktu yang berharga. Sejalan dengan pendapat ini, di samping itu setiap program juga harus diarahkan pada langkah-langkah yang menjamin individu berada pada situasi yang tidak berbahaya. Langkah-langkah tersebut meliputi rencana untuk memperbaiki perilaku manusia dan kondisi lingkungan dalam rangka menciptakan keselamatan hidup manusia.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keselamatan adalah keadaan dimana dunia dan isinya masih tersusun dengan baik, kehidupan di dalam dunia masih dalam keadaan baik dan manusia sebagai makhluk yang ada di dunia masih dalam keadaan baik terhindar dari cedera fisik maupun psikis.

b. Pengertian Pendidikan Keselamatan

Pendidikan keselamatan merupakan pembelajaran tentang tata cara dan pencegahan akan kemungkinan terjadinya kecelakaan. Jika kita lihat dari pengertian pendidikan keselamatan maka pengetahuan tentang keselamatan memang sangatlah berarti bagi kita .Aktivitas olahraga selalu identik dengan munculnya cidera, baik cidera yang berupa akut, maupun kronis. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan wajib memperhatikan keselamatan siswanya supaya tidak ada siswa yang celaka dan cidera saat pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Mashoed (1979:173) Pendidikan keselamatan adalah pendidikan mengenai penanggulangan dan penghindaran terjadinya kecelakaan yang bertujuan untuk keselamatan manusia dan harta bendanya. Menurut Muchtamadji (2004:50) Pendidikan keselamatan merupakan kunci untuk menghindari kemungkinan terjadinya cidera akibat kejadian yang dapat dihindari atau dikurangi. Menurut Muchtamadji (2004:8) Pendidikan keselamatan bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melindungi keselamatan diri sendiri dan orang lain.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keselamatan adalah pendidikan yang mengajarkan siswa tentang keselamatan agar dapat melindungi diri sendiri dan orang lain agar tidak mengalami kecelakaan yang dapat menimbulkan cedera fisik dan psikis.

c. Keselamatan dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Semua manusia di dunia ini pasti membutuhkan yang namanya keselamatan. Keselamatan pada saat melakukan perjalanan , pada saat bekerja atau bahkan pada saat bersekolah. Keselamatan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi manusia. Banyak yang menyadari adanya keselamatan tetapi banyak juga manusia yang menghiraukan keselamatan untuk dirinya. Bahaya sekali jika seseorang tidak menyadari adanya keselamatan. Kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, seperti jalan raya, kantor, rumah, dan sekolah khususnya pada saat melakukan pembelajaran penjas.

Menurut Yustinus Sukarmin (2006: 75) penyebab utama terjadinya kecelakaan ada 2 faktor yaitu intrinsik (manusia) dan ekstrinsik (lingkungan).

Penanganan faktor manusia yang berupa peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap menjadi prioritas utama tanpa mengesampingkan perbaikan faktor lingkungan.

Pendidikan keselamatan merupakan pembelajaran tentang cara pencegahan akan kemungkinan terjadinya kecelakaan. Kaitan antara keselamatan dan pendidikan jasmani sangat penting karena dengan kurangnya perhatian dan pengetahuan tentang tata cara pencegahan akan kemungkinan terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera pada peserta didik. Guru PJOK harus menyiapkan para siswanya untuk menghadapi dan juga mengikuti mata pelajaran ini dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah keselamatan yang berlaku.

Keselamatan dalam Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah sangat perlu di perhatikan, yang dimaksud dengan aspek keselamatan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah semua usaha yang ditujukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya rudapaksa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani (Muchtamadji, 2004: 61). Pendidikan keselamatan dalam pendidikan jasmani olahraga itu sangat penting dan sangat erat kaitannya. Siswa harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan keselamatan sehingga dalam pembelajaran penjasorkes siswa dapat melindungi dirinya agar tidak mengalami kecelakaan dan dapat mencegah terjadinya kecelakaan yang dapat menimpa siswa itu sendiri dan orang lain. Kecelakaan yang menimpa siswa dapat terjadi dimana saja, seperti ketika sedang bermain di

halaman sekolah, pada saat pembelajaran, dan pada saat perjalanan datang atau pulang sekolah.

Menurut Suharto (2001: 127) bahaya yang sering mengancam keselamatan anak terjadi karena banyak hal, beberapa di antaranya adalah: (1) kurangnya kepekaan/mawas diri untuk menjaga keselamatan, sehingga mereka kurang bersikap hati-hati (2) kurangnya tanggung jawab dan antisipasi terhadap keselamatan diri sehingga mereka bersikap masa bodoh dan tidak peduli , dan (3) kurangnya sikap disiplin diri.

Kecelakaan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti yang dijelaskan oleh Muchtamadji (2004: 63-64) sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan Belajar

Faktor lingkungan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru penjasorkes, banyak sekolah yang lingkungannya kurang membantu dalam proses pembelajaran misal tempat pembelajaran terlalu ramai karena dekat dengan pasar dan jalan raya sehingga fokus siswa terbagi dan tidak kurang memperhatikan gurunya, lingkungan yang buruk juga dapat membahayakan keselamatan siswanya, misal tempat pembelajaran harus menyeberang jalan, menyeberang rel perlintasan kereta api. Seorang guru harus terampil dan memiliki pengetahuan untuk mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi kecelakaan yang menimpa siswanya.

2) Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas menjadi faktor yang sangat vital, untuk tercapainya suatu pembelajaran harus didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas yang kurang memadai membawa dampak yang negatif bagi siswa dan guru. Fasilitas yang tidak baik dapat mengancam keselamatan siswa, misal lapangan tempat berlangsungnya belajar mengajar terdapat lubang, tanah yang menonjol, atau pecahan kaca yang dapat membuat siswa celaka misal siswa tersandung atau kakinya tertusuk pecahan kaca tersebut. Guru hendaknya memperhatikan hal tersebut agar siswa terhindar dari cidera.

3) Faktor Peralatan

Sama halnya dengan fasilitas, peralatan untuk mendukung suatu pembelajaran merupakan faktor yang sangat vital. Peralatan yang tidak layak pakai dapat membahayakan siswa. Misal bola yang digunakan untuk bermain kasti terlalu keras atau alat pemukul yang licin sehingga mudah terlepas dari genggaman siswa. Guru harus memperhatikan hal ini sehingga siswa tidak takut dalam belajar dan merasa dirinya aman.

4) Faktor Perencanaan Tugas Ajar

Faktor yang terakhir adalah perencanaan tugas ajar, dalam mengajar khususnya pendidikan jasmani ahrus dimulai dari hal yang mudah dan ringan terlebih dahulu. Tujuannya agar bagian tubuh siswa yang belum siap melakukan tidak kaget dan mengalami cedera. Guru sebaiknya memberikan latihan terlebih dahulu.

Menurut Moeslim (1974: 36) kecelakaan yang terjadi dalam proses pembelajaran penjas disebabkan oleh: (1) kurangnya kepemimpinan, (2) alat-alat yang tidak laik pakai, (3) perilaku murid yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, (4) keterampilan yang tidak memadai, (5) kondisi fisik yang tidak baik, dan (6) risiko yang terdapat dalam kegiatan tersebut.

Melacak penyebab terjadinya kecelakaan dapat menggunakan berbagai macam teori, salah satunya adalah teori model ekologi. Menurut teori model ekologi Florio yang dikutip Sukarmin (2011:6) kecelakaan terjadi akibat ada interaksi yang dinamis antara faktor manusia (*human factor*) dan faktor lingkungan (*environmental factor*). Faktor manusia meliputi: (1) aspek fisiologis, seperti: jenis kelamin, usia, dan kelelahan, (2) aspek psikologis, seperti: agresi dan *stress*, dan (3) aspek sosial, seperti: tekanan keluarga dan keinginan orang tua. Di sisi lain, faktor lingkungan meliputi: (1) aspek fisik, seperti: suara, polusi, dan tekanan udara, (2) aspek cuaca, seperti: panas dan dingin, dan (3) aspek elektrik-radio-logik, seperti: petir dan alat-alat elektronik

Dilihat dari faktor penyebab kecelakaan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor terjadinya kecelakaan disebabkan oleh banyak faktor dan dapat disebabkan oleh manusia itu sendiri serta lingkungan sekitar.Untuk Mencegah terjadinya kecelakaan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan harus memahami faktor-faktor penyebab kecelakaan.

d. Pencegahan Kecelakaan

Kecelakaan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan dapat diterima oleh siapa saja. Kecelakaan sering terjadi akibat ulah manusia itu sendiri,

akibat kecerobohan manusia itu sendiri. Manusia dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan apabila manusia tersebut paham tentang keselamatan. Florio (dalam Sukarmin 2006: 75) mengemukakan,

Ada tiga tingkatan pencegahan kecelakaan, yaitu (1) pencegahan primer adalah tindakan pencegahan yang dilakukan sebelum kecelakaan terjadi, (2) pencegahan sekunder, adalah tindakan pencegahan yang dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan akibat-akibat kecelakaan dengan penanganan cedera secara bijaksana dan (3) pencegahan tersier, adalah tindakan pencegahan dengan tujuan untuk membatasi ketidakmampuan akibat-akibat kecelakaan dengan penanganan jangka panjang dan rehabilitasi.

Sukarmin (2014), menjelaskan 4 prinsip pencegahan kecelakaan antara lain (1) mengenal bahaya, maksudnya siswa harus mengenal bahaya yang bisa membuat dirinya dan orang lain menjadi celaka sehingga siswa dapat mencegah kecelakaan tersebut. (2) menghindari bahaya, dalam hal ini siswa sudah memahami bahaya yang mengancam dirinya dan siswa tidak melakukan hal tersebut yang dapat membahayakan dirinya sehingga siswa menghindari dan tidak terjadi kecelakaan. (3) mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari maksudnya adalah siswa paham apa yang harus dilakukan ketika bahaya sudah datang kepada dirinya atau orang lain. Contoh kasus, siswa tersebut melihat temannya terjatuh siswa tersebut paham hal apa yang harus dilakukan agar temannya tidak mendapat luka yang terlalu parah. dan (4) tidak menciptakan bahaya, maksudnya siswa tidak menciptakan bahaya atau hal yang dapat membuat orang lain terluka atau membahayakan keselamatan orang lain. Contoh, siswa tersebut tidak mendorong temannya ketika sedang ditangga sekolah.

Kesimpulannya, Kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, agar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

siswa tidak mengalami kecelakaan maka guru harus memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip pencegahan kecelakaan kepada siswanya, dengan mengenal bahaya yang mungkin saja bisa terjadi kepada siswanya, memberikan pengetahuan kepada siswanya bagaimana menghindari bahaya, memberikan pemahaman tentang bagaimana mengontrol bahaya dan memberikan pengetahuan dan pemahaman agar siswa tidak menciptakan bahaya yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

4. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Menurut Hamalik (2013: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran . Nasution 2005 (dalam Sugiharto ,dkk 2012: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Menurut

Tutik dan Daryanto (2015: 38) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Biggs, 1985 (dalam Sugihartono, dkk, 2012: 80-81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sibaknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengetahuan ini guru dituntut untuk selalu mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjelaskan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik untuk menyampaikan suatu pelajaran agar peserta didik memperoleh suatu keterampilan dan menggunakan berbagai macam metode demi tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dsb. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga (Utama, 2005: 2).

Soepartono (2000:1) mengemukakan pendidikan jasmani olahraga merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai alat media utama untuk mencapai tujuan. Senada dengan pernyataan di atas Lutan (2002:1) mengatakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar melalui aktivitas jasmani dan disusun secara terencana demi tercapainya suatu tujuan.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Adisasmita (1989: 23) tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah (1) kesegaran jasmani, (2) yang utama adalah manusia, (3) kebutuhan emosi, (4) perasaan emosional, (5) kesegaran sosial, (6)

pengembangan intelektual, (7) persiapan kebutuhan untuk masa depan, (8) pengembangan motor skill, (9) perlindungan terhadap kesehatan mahasiswa.

Tujuan pendidikan jasmani juga dikemukakan oleh Abdoelah dan Manaji (1992: 17) yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diklasifikasikan menjadi lima aspek yaitu: (1) perkembangan kesehatan, jasmani atau organ tubuh, (2) perkembangan mental emosional, (3) perkembangan neuromuskular, (4) perkembangan sosial, dan (5) perkembangan intelektual.

6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Sekolah dasar terdapat tingkatan yang dibagi menjadi kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas atas sekolah dasar yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Kisaran usia anak sekolah dasar di Indonesia berada di antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas atas sekitar 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun. Untuk menentukan pembelajaran yang tepat maupun bahan ajar yang berguna bagi siswa, guru pendidikan jasmani perlu mengetahui karakteristik siswa SD menurut Sugiyanto yang dikutip Trisnowati dkk (2005: 40-41) adalah sebagai berikut :

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12-13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri dkk (2005). Untuk anak usia sekolah dasar bermain merupakan hal yang sangat

disukai dan sering dilakukan, itu sangat penting dibutuhkan dalam proses pertumbuhan. Model olahraga permainan merupakan salah satu model yang paling disukai oleh anak usia Sekolah Dasar. Menurut Yusuf L. N. & M. Sugandhi (2012: 59 & 76), fase atau usia sekolah dasar (7-12 tahun) ditandai dengan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik. Untuk memfasilitasi perkembangan motorik atau keterampilan ini, maka sekolah perlu menyiapkan guru khusus untuk mengajar olahraga, atau kesenian. Serta adanya fasilitas yang memadai seperti lapangan olahraga dan fasilitas lainnya

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu pendidikan pada suatu sekolah. Untuk menentukan pembelajaran yang tepat maupun bahan ajar yang berguna bagi siswa, guru pendidikan jasmani perlu mengetahui karakteristik siswa SD yang setara dengan anak kelas IV dan V menurut Tisnowati, dkk yang dikutip Agung Dwi Cahyo (2015: 24-25) adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik Jasmani

- 1) Mereka mulai menyadari dirinya secara fisik dan perbedaan seks mulai kelihatan.
- 2) Pertumbuhan tubuhnya mulai lambat.
- 3) Waktu reaksinya semakin bagus.
- 4) Koordinasi semakin baik.
- 5) Mereka kelihatan sehat dan kokoh.

- 6) Pertumbuhan tungkai lebih cepat daripada badan bagian atas.
- 7) Paru-paru hampir terbentuk secara penuh.
- 8) Laki-laki dan wanita mulai kelihatan perbedaan dalam keterampilan

b. Karakteristik Psikis/Mental

- 1) Mereka meyenangi bentuk kegiatan yang kompetitif.
- 2) Lebih tertarik pada permainan dengan bola.
- 3) Lebih tertarik pada permainan beregu.
- 4) Belum mengenal masalah kesehatan.
- 5) Waktu perhatian/konsentrasi lebih panjang.
- 6) Mereka sangat memikirkan kelompoknya dan menghargai prestasinya.
- 7) Sebagian cepat putus asa apabila gagal, sukar untuk disuruh mencoba kembali.
- 8) Merasa sudah besar (dewasa).
- 9) Kemampuan membaca lebih baik, mengahargai waktu sehingga senang apabila segala sesuatu tepat waktu.

c. Karakteristik Sosial

- 1) Rasa sosial dan perasaannya sesuai dengan pertumbuhan psikisnya.
- 2) Reaktif terhadap komentar dan kata-kata serta mudah terpancing.
- 3) Sangat kritis terhadap tindakan orang dewasa.
- 4) Siswa putra tidak begitu suka pada siswa putri, sedangkan siswa putri mulai menaruh perhatian kepada teman prianya yang lebih tua.
- 5) Mereka senang apabila dianggap oleh kelompoknya, bangga dengan prestasinya dan benci pada kegagalan atau berbuat salah.

- 6) Mereka akan bekerja keras apabila dapat dorongan dari orang dewasa.
- 7) Kerjasama meningkat terutama pada siswa putra.

Ciri-ciri lain karakteristik kemampuan motorik anak pada masa usia sekolah dasar menurut Syamsu Yusuf (2004: 24-25), masa usia sekolah dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu :

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira usia 6 atau 7 tahun sampai usia 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain :
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaniahnya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut namanya sendiri).
 - 4) Suka membanding-bandangkan dirinya dengan anak yang lain.
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6-8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya pantas diberi nilai baik atau tidak.

b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira usia 9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada usia ini adalah :

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (bakat khusus).
- 4) Sampai kira-kira usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar terutama kelas atas merupakan masa usia sekolah dasar yang berada pada tingkatan atas. Pada usia tersebut anak mulai aktif bergerak melakukan permainan-permainan yang digemarinya

dengan membentuk kelompok atau bermain bersama-sama. Anak mulai mempunyai keinginan dan rasa ingin tahu mengenai suatu permainan atau hal baru yang mereka dapatkan, serta munculnya minat terhadap apa yang mereka minati khususnya pada mata pelajaran yang mereka sukai di sekolahnya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yustinus Sukarmin tentang pemahaman konsep keselamatan guru pendidikan jasmani sekolah dasar. Penelitian ini membahas tentang kecelakaan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD yang salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman keselamatan yang dimiliki guru pendidikan jasmani. oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman konsep keselamatan guru pendidikan jasmani SD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan satu variabel, yaitu: pemahaman konsep keselamatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SD se-Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan 175 orang dari 304 orang sebagai sample yang diambil secara *random* dengan teknik sample proporsi atau *proportional sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup buatan sendiri yang terdiri atas 40 butir. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep keselamatan guru pendidikan jasmani SD secara umum baik (81,19 %); dari aspek manusia baik (82,22 %); dari aspek lingkungan cukup (80,14 %); dari aspek murid cukup (70,86 %); dari aspek guru baik (93,60 %); dari aspek fisik baik (86,34 %); dan dari aspek cuaca cukup (73,94 %). Hasil

ini mengandung makna bahwa guru pendidikan jasmani SD memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap keselamatan para siswa pada waktu mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Purwadi (2006), mengenai perilaku keselamatan berolahraga mahasiswa program studi ilmu keolahragaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku keselamatan berolahraga mahasiswa prodi Ikora. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Ikora Angkatan 2004-2007 sebanyak 122 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sehingga disebut sampel proporsi. Data pada penelitian ini diambil dengan instrumen angket yang mencakup perilaku keselamatan yang berasal dari faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 20 mahasiswa Prodi Ikora. Uji coba instrumen menggunakan teknik Kuder Richardson (KR-20). Dari uji coba diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,868. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan perilaku keselamatan berolahraga mahasiswa Prodi Ikora adalah baik 7,50%, cukup baik 87,50%, kurang baik 5,0%, tidak baik 0%, dan hasil rerata sebesar 64,24%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku berolahraga mahasiswa Prodi Ikora adalah cukup baik.

C. Kerangka Berpikir

Terkait dengan tingkat pengetahuan siswa terhadap keselamatan,siswa harus mampu menjaga keselamatan dirinya sendiri dan keselamatan orang lain

untuk menghindari kecelakaan.Siswa juga harus paham tentang keselamatan meliputi arti keselamatan dan arti kecelakaan, memahami faktor-faktor yang membahayakan keselamatan meliputi indikator intrinsik (dalam dirinya sendiri) dan ekstrinsik (dari luar misal, teman, lingkungan, saran prasarana, dan guru), serta siswa harus paham tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes meliputi mengenal bahaya, menghindari bahaya, dan mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari.

Keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes itu sangat penting, itulah mengapa siswa harus mengerti arti keselamatan,pengetahuan tentang keselamatan tidak hanya di terapkan didalam sekolah saja ,melainkan di berbagai tempat kapan dan dimanapun berada. Karena jika tidak mengetahui pengetahuan hal keselamatan ini bisa jadi akan berdampak fatal bagi manusia.

Penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Palbapang Baru apakah baik atau tidak, dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian yang berupa angket

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sukmadinata (2012: 72) menyatakan penelitian deskriptif ditujukan untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes pilihan ganda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Palbapang Baru Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018.

C. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Palbapang yang berjumlah 65 siswa. Keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan siswa kelas IV SD Negeri Palbapang Baru Bantul tentang keselamatan dalam pembelajaran penjas. Definisi operasionalnya adalah pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan. Pengetahuan tersebut dapat

diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengetahui, memahami dan menerapkan pendidikan keselamatan dalam pembelajaran penjas. Berdasarkan pada definisi operasional variabel, penelitian ini menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda yang meliputi 2 faktor yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Langkah penyusunan instrumen berdasarkan Hadi (1991: 7) terdiri atas 3 tahap: (a) mendefinisikan konstrak; (b) menyidik faktor; dan (c) Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Langkah-langkah tersebut telah dilakukan peneliti sebagai berikut :

a. Mendefinisikan Konstrak.

Berarti membatasi variabel yang akan diukur. Mendefinisikan konstrak bertujuan untuk memberikan bahasan arti dari konstrak yang akan diteliti, dengan demikian tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Palbapang Baru Bantul.

b. Menyidik Faktor

Berarti pernyataan di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor ini dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan-pernyataan yang akan diajukan kepada responden. Berdasarkan Teori Model Ekologi dari Florio yang dikutip Sukarmin (2011:6) didapat faktor-faktor yang dapat mengidentifikasi pengetahuan siswa tentang konsep

keselamatan dalam pembelajaran penjaskes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul yaitu faktor manusia (*human factor*) dan faktor lingkungan (*environmental factor*). Faktor manusia berindikator (a) aspek fisiologis, seperti: jenis kelamin, usia, kelelahan, (b) aspek psikologis, seperti: agresi dan *stress*, dan (c) aspek sosial, seperti: tekanan keluarga dan keinginan orang tua. Di sisi lain, faktor lingkungan (1) aspek fisik, seperti: suara, polusi, dan tekanan udara, (2) aspek cuaca, seperti: panas dan dingin, dan (3) aspek elektrik-radio-logik, seperti: petir dan alat-alat elektronik

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan atau pernyataan

Penyusunan butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket, setelah itu di kembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Palbapang Bantul terdapat 2 jenis pertanyaan dan pernyataan pilihan berganda.

Pada Tabel 1 berikut akan dijabarkan mengenai kisi-kisi angket penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD NEGERI 3 BANTUL

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan	Σ
Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul	Manusia	a. Fisiologis	1, 2 ,3,4,5	5
		b. Psikologis	6, 7,8	3
		c. Sosial	9,10	2
	Lingkungan	a. Fisik	11,14,15	3
		b. Cuaca & elektronik	12,13	2
Jumlah				15

Sebelum diujicobakan, peneliti melakukan validasi/ *expert judgment* kepada Ibu Nur Sita Utami M.Or untuk mendapatkan masukan/ saran. Setelah mendapatkan persetujuan dari ahli kemudian ujicoba dilakukan di siswa kelas IV SD Negeri 3 Bantul dan reliabilitas instrumen agar lebih valid. Penskoran yang dipergunakan adalah berdasarkan pada pertanyaan yang dijawab dengan benar atau salah. Pembobotan skor dari setiap jawaban adalah benar skor 1 dan salah skor 0.

a. Uji Coba Penelitian

Instrumen yang baik sebelum digunakan untuk pengambilan data sebenarnya perlu diujicobakan guna memenuhi sebagai alat pengumpul data yang baik. Menurut Arikunto (2006: 167) bahwa tujuan diadakannya ujicoba antara lain adalah untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud peneliti.

Subyek yang dijadikan uji coba adalah siswa kelas IV SD N 3 Bantul. Baik atau tidaknya suatu instrumen perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1). Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 96) validitas tes adalah tingkat suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi X dan Y
N	= banyaknya subyek
$\sum XY$	= skor hasil perkalian X dan Y
$\sum X$	= jumlah X
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat X
$\sum Y$	= jumlah Y
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat Y

Untuk mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi *product moment* dari karl peason dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Kemudian setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan *SPSS 20*. Butiran dikatakan valid apabila syarat minimum dianggap memenuhi syarat $r = 0,250$ sehingga korelasi antara butiran dengan skor total kurang dari 0,250 maka butiran dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui dari jumlah 15 butir soal dinyatakan semuanya valid karena hasil lebih dari r tabel (0,250). Jadi dari jumlah 15 butir soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya. Berikut ini adalah hasil analisis uji validitas menggunakan rumus *person product moment* dengan menggunakan bantuan *SPSS 20*.

Tabel 2 .Analisis Uji Validasi

No Soal	r hitung	r tabel (df 60)	Keterangan
Soal 1	0,639	0,250	Valid
Soal 2	0,656	0,250	Valid
Soal 3	0,616	0,250	Valid
Soal 4	0,259	0,250	Valid
Soal 5	0,639	0,250	Valid
Soal 6	0,656	0,250	Valid
Soal 7	0,661	0,250	Valid
Soal 8	0,366	0,250	Valid
Soal 9	0,578	0,250	Valid
Soal 10	0,661	0,250	Valid
Soal 11	0,470	0,250	Valid
Soal 12	0,581	0,250	Valid
Soal 13	0,397	0,250	Valid
Soal 14	0,259	0,250	Valid
Soal 15	0,656	0,250	Valid

2). Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2010: 239) untuk menguji reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus *Alpha cronbach* karena instrument penelitian ini menggunakan angket yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- K = banyaknya butiran pertanyaan.
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah variabel butir
- σ_1^2 = jumlah variabel total

Penggunaan teknik *alpha cronbach* akan menunjukkan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel atau handal bila memiliki koefisien reliabelitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih (Arikunto, 2013:239). Setelah dilakukan ujicoba reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel karena *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 yaitu sebesar 0,859. Berikut adalah hasil uji reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.859	15

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes, dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dan observasi dengan menyampaikan maksud bahwa peneliti akan meneliti tentang pengetahuan tentang cedera, pencegahan dan perawatan cedera siswa kelas atas yang berada di SDN Palbapang Baru Bantul
- b. Pengambilan data langsung dengan tes yaitu soal tes yang diberikan kepada siswa kelas atas untuk dikerjakan (dijawab) dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan pengambilan data dilakukan dua hari dengan rincian satu

hari pertama untuk uji coba penelitian dan satu hari berikutnya untuk uji penelitian sesungguhnya.

- c. Pengambilan data tiap kelas dilaksanakan pada jam yang bersamaan, dibantu dengan guru PJOK dan guru kelas masing-masing sebagai pengawas. Dilakukan sampai waktu habis dan jawaban terkumpul dengan lengkap
- d. Peneliti meminta surat keterangan dari pihak SD N Palbapang Baru Bantul bahwa peneliti telah atau sudah mengambil data di sekolahnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa baik pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N Palbapang Baru Bantul. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2010: 43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam skala dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81 – 100	Sangat Tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat Rendah

Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dalam bentuk presentase. Menurut Sugiyono

(2008:199) rumus untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angket Presentase
- F : Jumlah Frekuensi Jawaban
- N : Jumlah Subjek (responden)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru yang diungkapkan dengan soal dalam bentuk pilihan ganda yang meliputi 2 faktor yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Hasil analisis data penelitian tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru didapat skor terendah (*minimum*) 20,00, skor tertinggi (*maksimum*) 86,67, rerata (*mean*) 54,36, nilai tengah (*median*) 53,33, nilai yang sering muncul (*mode*) 53,33, *standar deviasi* (SD) 15,91. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru

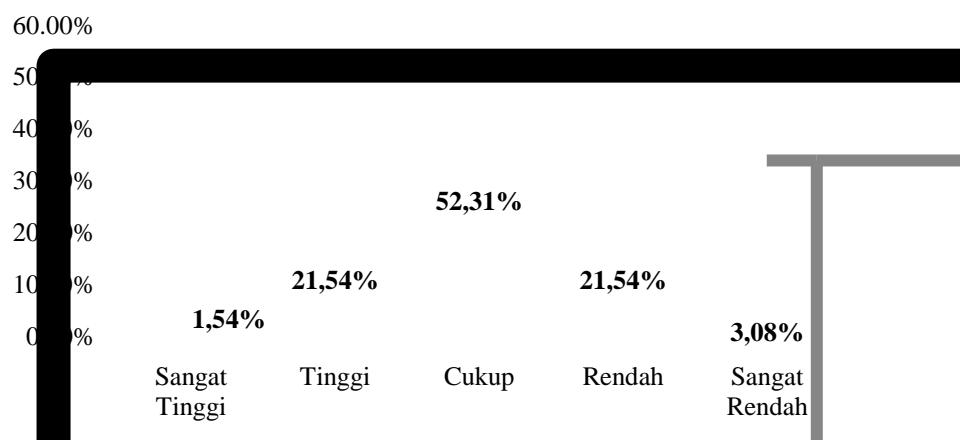
Statistik	
<i>N</i>	65
<i>Mean</i>	54,3588
<i>Median</i>	53,3300
<i>Mode</i>	53,33
<i>Std, Deviation</i>	15,90873
<i>Minimum</i>	20,00
<i>Maximum</i>	86,67

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	2	3,08%
2	61 - 80	Tinggi	14	21,54%
3	41 - 60	Cukup	34	52,31%
4	21 - 40	Rendah	14	21,54%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	1,54%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 6 tersebut di atas tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 1,54% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 21,54% (14 peserta didik), “cukup” sebesar 52,31% (34 peserta didik), “tinggi” sebesar 21,54% (14 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,08% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 54,36, tingkat pengetahuan siswa kelas 4 tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru masuk dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Manusia

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berdasarkan faktor manusia didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 90,00, rerata (*mean*) 54,15, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 40,00, *standar deviasi* (SD) 19,83. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru Berdasarkan Faktor Manusia

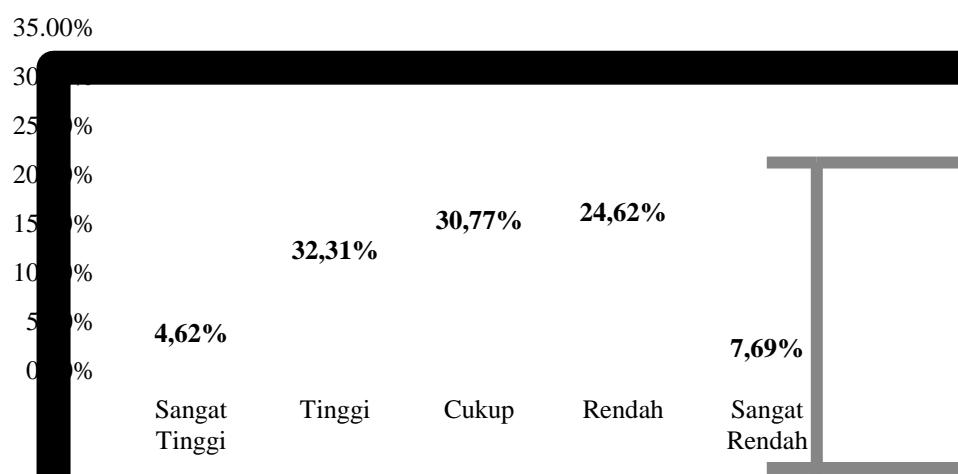
Statistik	
<i>N</i>	65
<i>Mean</i>	54,1538
<i>Median</i>	50,0000
<i>Mode</i>	40,00
<i>Std, Deviation</i>	19,83465
<i>Minimum</i>	,00
<i>Maximum</i>	90,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berdasarkan faktor manusia disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru Berdasarkan Faktor Manusia

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	5	7,69%
2	61 - 80	Tinggi	16	24,62%
3	41 - 60	Cukup	20	30,77%
4	21 - 40	Rendah	21	32,31%
5	0 - 20	Sangat Rendah	3	4,62%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 8 tersebut di atas tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berdasarkan faktor manusia dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru Berdasarkan Faktor Manusia

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berdasarkan faktor manusia berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,62% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 32,31% (21 peserta didik), “cukup” sebesar 30,77% (20 peserta didik), “tinggi” sebesar 24,62% (16 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 54,15, tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berdasarkan faktor manusia masuk dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berdasarkan faktor lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 54,77, nilai tengah (*median*) 60,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 60,00, *standar deviasi* (SD) 33,03. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru Berdasarkan Faktor Lingkungan

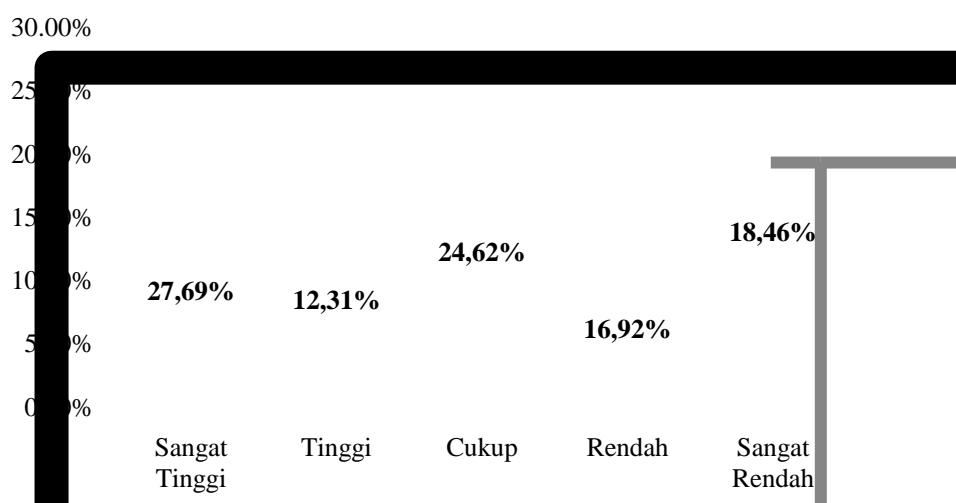
Statistik	
<i>N</i>	65
<i>Mean</i>	54,7692
<i>Median</i>	60,0000
<i>Mode</i>	60,00
<i>Std, Deviation</i>	33,02971
<i>Minimum</i>	,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berdasarkan faktor lingkungan disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru Berdasarkan Faktor Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 – 100	Sangat Tinggi	12	18,46%
2	61 – 80	Tinggi	11	16,92%
3	41 – 60	Cukup	16	24,62%
4	21 – 40	Rendah	8	12,31%
5	0 – 20	Sangat Rendah	18	27,69%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 10 tersebut di atas tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berdasarkan faktor lingkungan dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru Berdasarkan Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas 4 tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 27,69% (18 peserta didik), “rendah” sebesar 12,31% (8 peserta didik), “cukup” sebesar 24,62% (16 peserta didik), “tinggi” sebesar 16,92% (11 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 18,46% (12 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 54,77, tingkat pengetahuan siswa kelas 4 tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berdasarkan faktor lingkungan masuk dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 15 butir, dan terbagi dalam dua faktor. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru pada kategori “cukup”. Secara rinci paling besar pada kategori “cukup” sebesar 52,31% (34 peserta didik), dan diikuti kategori “rendah” dan “tinggi” sebesar 21,54% (14 peserta didik).

Tingkat pengetahuan anak tentang keselamatan pada saat pembelajaran PJOK sangatlah berbeda-beda. Ini didapat dari survei awal dan wawancara dari 12 siswa dari kelas IV di SD Palbapang Baru Bantul yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2018. Hasil wawancara yang didapat yaitu 5 anak tahu dan paham akan keselamatan pada saat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga

kesehatan seperti pada saat berjalan kaki di jalan raya untuk berolahraga di luar lingkungan, anak tersebut berhati-hati dan tidak berlari-lari pada saat di jalan raya dan tidak menggunakan perlengkapan olahraga yang rusak seperti tongkat kasti yang sudah mengelupas karena dapat menyebabkan lecet di tangan serta selalu menggunakan sepatu karena anak tersebut merasa sangat nyaman jika menggunakan sepatu dan agar terhindar dari benda tajam seperti pecahan kaca dan duri. Sedangkan untuk 7 anak belum tahu dan paham tentang keselamatan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga contohnya seperti pada saat melakukan olahraga lari sprint sebagian siswa selalu melepas sepatu dengan alasan jika pakai sepatu larinya tidak kencang, dan pada saat melakukan pembelajaran penjas bermain sepakbola sebagian siswa juga selalu lepas sepatu dengan alasan nyaman dan jika nendang bola bisa lebih leluasa.

Keselamatan dan pembelajaran PJOK sangat erat kaitannya karena, apabila guru tidak memiliki perhatian dan tidak memiliki pengetahuan tentang tata cara pencegahan akan kemungkinan terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera pada siswanya. Guru PJOK harus menyiapkan para siswanya dan mengetahui kondisi siswanya untuk menghadapi dan juga mengikuti pelajaran dengan tinggi dan benar sesuai kaidah keselamatan yang berlaku. Siswa juga harus memiliki pengetahuan tentang keselamatan agar dalam pembelajaran PJOK tidak mengalami kecelakaan. Keselamatan merupakan keadaan diri di mana terhindar dari bahaya yang dapat menyelakakan diri sendiri dan orang lain serta dapat mengakibatkan kerugian. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan saat pembelajaran PJOK, di antaranya adalah (1) faktor lingkungan

belajar, (2) faktor fasilitas, (3) faktor peralatan, (4) faktor manajemen pembelajaran, (5) faktor teknik bantuan, (6) faktor perencanaan tugas ajar (Muchtamadji, 2004: 63-64).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berdasarkan faktor manusia berada pada kategori cukup. Paling tinggi yaitu pada kategori rendah sebesar 32,31% atau 21 peserta didik, diikuti kategori cukup sebesar 30,77% atau da 20 peserta didik. Pada faktor manusia, paling rendah pada butir nomor 1 dan butir nomor 10, yaitu aktivitas yang dilakukan siswa sebelum melakukan olahraga dan perilaku yang dilakukan ketika melihat teman sembarangan meletakkan peralatan di lapangan pada saat pembelajaran penjasorkes. Jumlah pemilih benar yaitu 31 peserta didik. Artinya bahwa peserta didik masih ada yang tidak mengetahui pentingnya pemanasan sebelum melakukan olahraga. Hal tersebut juga terlihat pada saat observasi awal yaitu menunjukkan masih ada peserta didik yang malah duduk-duduk dan asyik mengobrol dengan temannya sebelum melakukan olahraga. Kesadaran peserta didik terhadap teman sembarangan meletakkan peralatan di lapangan pada saat pembelajaran PJOK masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori cukup. Paling tinggi yaitu pada kategori sangat rendah sebesar 27,69% atau 18 peserta didik, diikuti kategori cukup sebesar 24,62% atau da 16 peserta didik. Pada faktor

manusia, paling rendah pada butir nomor 13, yaitu ketika ada petir, atau akan terjadi hujan hal yang dilakukan siswa ketika melihat dan mendengar suara tersebut pada saat melakukan pembelajaran PJOK di halaman sekolah. Artinya bahwa dari hal tersebut, peserta didik belum menyadari bahaya dengan adanya petir, peserta didik masih menghiraukan dan asyik berdiri di tengah lapangan.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan tes. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian tes diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran tes penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berada pada kategori “sangat rendah” 1,54%, “rendah” 21,54%, “cukup” 52,31%, “tinggi” 21,54%, dan “sangat tinggi” 3,08%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi pada penelitian ini adalah Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru.

C. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru.
2. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Y. (1989). *Prinsip-prinsip Pendidikan Jasmani: Hakekat. Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abdoelah, A. & Manaji, A. (1992). *Dasar-Dasar Penjaorkes.* Jakarta: Depdikbud
- Budiman, D. (2012). *Psikologi Anak dalam Penjas. Bahan Ajar.* Bandung. FPOK UPI.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Kusumawati, M. (2014). *Penelitian Pendidikan PENJASORKES.* Bandung: Alfabeta.
- Kuswana , W.S. (2012). *Taksonomi Kognitif.* Bandung. Remaja Rosdakarya
- Lutan, R. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Depdiknas
- Mashoed. (1979). *Massage, PPPK dan Pendidikan Keselamatan: Untuk SGO.* Jakarta. Depdikbud.
- Moeslim, M. (1974). *Pendidikan Keselamatan dalam Keolahragaan dan Rekreasi.* Jakarta: Dirjen Olahraga dan Pemuda.
- Muchtamadji. (2004). *Pendidikan Keselamatan: Konsep dan Penerapan.* Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta.
- Oemar, Hamalik (2003). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar.* Bandung. Remaja Karya
- Sandy, W. (2012). Tingkat Pengetahuan Tentang Keselamatan Diri Pada Siswa Sekolah Dasar. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Siswoyo, D. dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Soepratono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, RnD)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarmin, Y. (2011). *Pemahaman konsep keselamatan guru pendidikan jasmani sekolah dasar*.Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 8)
- Sukarmin, Y. (2005). *Cedera Olahraga Dalam Perpektif Teori Model Ekologi* . Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 1). Hlm. 17.
- Sukarmin, Y. (2014). *Pendidikan Keselamatan*. Bahan Ajar. Yogyakarta: FIK
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susetyo, B. (2015). *Prosedur Penyusunan & Analisis Tes*. Bandung: Refika Aditama
- Sadulloh, U. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung:Alfabeta.
- Tatang, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Tutik dan Daryanto, (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gaya Media
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* . Jakarta: Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Expert Judgement

PERMOHONAN DAN PERNYATAAN JUDGEMENT

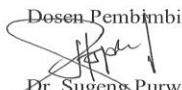
Hal : Surat Permohonan menjadi Expert Judgement
Lamp : 1 Bendel angket penelitian

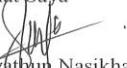
Kepada
Nur Sita Utami, M.Or
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian ini yang akan saya lakukan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas 4 Terhadap Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru Bantul” maka dengan ini saya mcmohon kepada Ibu untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrument penelitian sebagai Expert Judgement. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya laksanakan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 19650325200511002

Yogyakarta, 26 April 2018
Hormat Saya

Duriyahun Nasikhah
NIM. 14604221012

Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or
NIP : 19890825 201404 2003
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Duriyahun Nasikhah
NIM : 14604221012
Program Studi : PGSD PENJAS
Judul TA : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas 4 Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes

Setelah melakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Dengan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Yogyakarta , 2 Juli 2018
Validator



Nur Sita Utami M.Or
NIP, 19890825 201404 2003

Beri Tanda

Lampiran 3. Surat Uji Coba Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 7.07/UN.34.16/PP/2018.

9 Juli 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

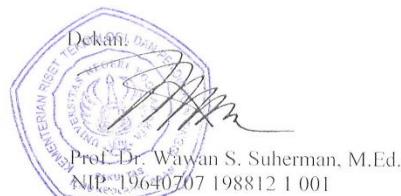
Kepada Yth.

**Kepala SD Negeri 3 Bantul Dukuh Bejen
Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Duriyathun Nasikhah
NIM : 14604221012
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng purwanto, M.Pd.
NIP : 196503252005011002
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Juli s/d Agustus 2018
Tempat : SD Negeri 3 Bantul Dukuh Bejen Desa Bantul Kec. Bantul. Bantul.
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.



Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Keterangan dari SD Negeri 3 Bantul



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN BANTUL
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 BANTUL
Dukuh, Bejen, Bantul, Yogyakarta 55711 Telp 0274 2810 327

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/SD3B/VII/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 3 Bantul ,UPT PP Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Duriysthun Nasikhah
Nomor Mahasiswa : 14604221012
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan Uji Coba penelitian di SD Negeri 3 Bantul , Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul “**Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul**” dari bulan Juli s.d. Agustus 2018, berdasarkan surat izin Kementerian Riset, Tekhnologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 7.07/UN. 34.16/PP/2018.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggungjawab.



Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 7.06/UN.34.16/PP/2018.

9 Juli 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

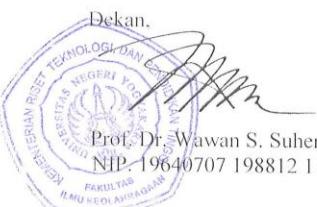
Kepala BAPPEDA Kabupaten Bantul

Jln. Robert Walter Mongonsidi 1 Bantul
55711.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Duriyathun Nasikhah
NIM : 14604221012
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng purwanto, M.Pd.
NIP : 196503252005011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Juli s/d Agustus 2018
Tempat : SD Negeri Palbapang Baru/Palbapang Bantul
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SD Negeri Palbapang
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing Tas
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BANDAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2309 / S1 / 2018

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan

- : Surat dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 7.06/UN.34.16/PR/2018
Tanggal : 09 Juli 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1. Nama : DURYATHUN NASIKHAH
2. NIP/NIM/No.KTP : 340208500396002
3. No. Telp/ HP : 081904044894

Untuk melaksanakan Izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul : TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS IV TENTANG KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN PENJASOKES DI SD NEGERI PALBAPANG BARU BANTUL.
b. Lokasi : SD N Palbapang Baru
c. Waktu : 20 Juli 2018 s/d 20 Januari 2019
d. Status izin : Baru
e. Jumlah anggota : -
f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga keterlibatan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keterlibatan umum dan ketabilahan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk **hardcopy (hardcover)** dan **softcopy (CD)** kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 20 Juli 2018



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kec. Bantul Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
5. Ka. SD Palbapang Baru
6. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY

Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 7. Surat Keterangan dari SD Negeri Palbapang Baru



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN BANTUL
SD NEGERI PALBAPANG BARU
Kadirojo Palbapang Bantul, Yogyakarta 55713 Telp 0274 6462256

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/610/BAN.D.7

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Palbapang Baru ,UPT PP Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Duriyathun Nasikhah
Nomor Mahasiswa : 14604221012
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Palbapang Baru , Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul “**Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul**” dari bulan Juli s.d. Agustus 2018, berdasarkan surat izin Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 2309 / 2018.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.



Lampiran 8. Instrumen Kisi-kisi Penelitian

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV
Tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD NEGERI 3
BANTUL**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan	Σ
Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul	Manusia	d. Fisiologis	1, 2 ,3,4,5	5
		e. Psikologis	6, 7,8	3
		f. Sosial	9,10	2
	Lingkungan	c. Fisik	11,14,15	3
		d. Cuaca	12	1
		e. Elektronik	13	1
Jumlah				15

Lampiran 9. Instrumen Penelitian

Lembar Soal
Instrumen Penelitian

A. Identitas Responden

Nama : _____

Kelas : _____

Sekolah : _____

B. Petunjuk Umum

1. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab!
2. Jumlah soal ada 15 butir pilihan ganda
3. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (□) pada huruf a, b, c atau di lembar jawab yang tersedia!

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Aktivitas yang dilakukan siswa sebelum melakukan olahraga adalah . . .
 - a. Pemanasan
 - b. Duduk-duduk
 - c. Tidur
 - d. Pendinginan
2. Olahraga dapat menghindari kita dari . . .
 - a. Malas
 - b. Sakit
 - c. Bugar
 - d. Sehat
3. Aktivitas yang perlu dilakukan siswa setelah melakukan olahraga adalah...
 - a. Makan
 - b. Pendinginan
 - c. Tidur
 - d. Pemanasan
4. Bagian tubuh mana yang sering terkena cedera saat menendang bola...
 - a. Punggung
 - b. Kaki
 - c. Tangan
 - d. Kepala
5. Aktivitas penjas yang harus menjadi perhatian lebih karena bisa terjadi kecelakaan yang mengakibatkan benturan tubuh dengan lawan adalah...

- a. Renang
 - b. Bulutangkis
 - c. Sepak bola
 - d. Voli
6. (1).Mendorong teman sampai jatuh
(2). Istirahat untuk minum ketika haus
(3). Menutup lubang yang ada di lapangan
(4). Menyingkirkan batu dan pecahan kaca

Peristiwa di atas yang dapat mengancam keselamatan dalam pembelajaran penjas yaitu ditunjukkan pada nomor...

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
7. Jika pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran penjas , yang dilakukan siswa sebaiknya
- a. Mendengarkan
 - b. Bermain sendiri
 - c. Bercanda dengan teman
 - d. Tidur
8. Pada saat guru menugaskan untuk melakukan gerakan yang sulit, hal yang perlu dilakukan siswa yaitu...
- a. Berani mencoba dengan tidak hati-hati
 - b. Menangis karena takut melakukan gerakan
 - c. Lari meninggalkan pembelajaran
 - d. Berani mencoba dengan hati-hati
9. Berikut ini perilaku yang dilakukan ketika ada teman yang terjatuh dan terluka pada saat melakukan pembelajaran penjasokes adalah....
- a. Membiarakan
 - b. Panik dan berteriak minta tolong
 - c. Menertawakan
 - d. Membawa ke UKS
10. Berikut ini perilaku yang dilakukan ketika melihat teman sembarangan meletakkan peralatan di lapangan pada saat pembelajaran penjasokes adalah...
- a. Membiarakan
 - b. Menirukan
 - c. Menegur
 - d. Menertawakan
11. Hal yang dilakukan ketika terjadi angin kencang pada saat pembelajaran penjasokes di lapangan sekolah adalah ...

- a. Duduk di bawah pohon besar
 - b. Masuk ke dalam kelas
 - c. Menunduk di bawah tiang listrik
 - d. Berdiri di tengah lapangan
12. Aktivitas penjas yang sebaiknya dilakukan ketika hujan adalah...
- a. Sepakbola di lapangan
 - b. Renang di kolam renang terbuka
 - c. Senam di dalam aula
 - d. Gobag Sodor di halaman sekolah
- 13.



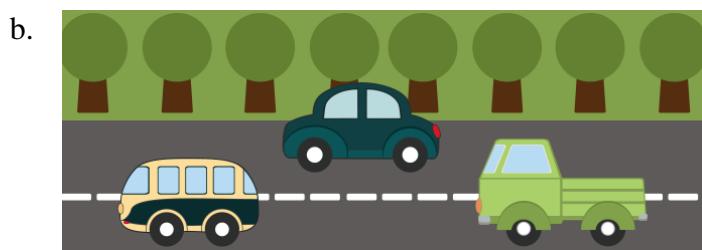
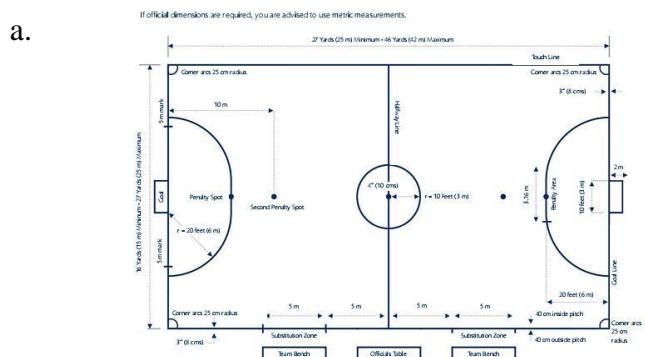
Hal yang dilakukan siswa ketika melihat dan mendengar suara tersebut pada saat melakukan pembelajaran penjas di halaman sekolah adalah **kecuali** ...

- a. Menghentikan permainan
- b. Berkumpul di tempat yang aman
- c. Berdiri di tengah lapangan
- d. Masuk kedalam kelas

14. Sepatu olahraga yang aman digunakan untuk senam kebugaran ...



15. Tempat yang aman untuk melakukan olahraga di ...



c.



d.



Lampiran 10. Data Uji Validitas dan Realibilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	24.8167	33.373	.639	.726
BUTIR 02	24.8333	33.192	.656	.725
BUTIR 03	24.8500	33.282	.616	.726
BUTIR 04	24.6833	35.678	.259	.745
BUTIR 05	24.8167	33.373	.639	.726
BUTIR 06	24.8333	33.192	.656	.725
BUTIR 07	24.7167	34.173	.661	.732
BUTIR 08	24.6667	35.582	.366	.744
BUTIR 09	24.7333	34.267	.578	.733
BUTIR 10	24.7167	34.173	.661	.732
BUTIR 11	24.7167	34.783	.470	.738
BUTIR 12	24.8333	33.531	.581	.728
BUTIR 13	24.9500	34.014	.397	.735
BUTIR 14	24.6833	35.678	.259	.745
BUTIR 15	24.8333	33.192	.656	.725
Total	12.8167	9.101	1.000	.859

Keterangan: r hitung > ra tabel (df 60 = 0,25) = valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	15

Lampiran 11. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Σ
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
3	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	9
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
12	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	9
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
19	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15

22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
23	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	9
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
31	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	11
32	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3
33	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
35	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
36	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	10
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
38	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
39	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10
40	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
42	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
45	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13

46	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10
47	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
48	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
50	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9
51	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
52	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
53	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	10
54	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10
55	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	10
56	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	9
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
59	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
\sum	49	48	47	57	49	48	55	58	54	55	55	48	41	57	48	
P	0,82	0,80	0,78	0,95	0,82	0,80	0,92	0,97	0,90	0,92	0,92	0,80	0,68	0,95	0,80	
Q	0,18	0,20	0,22	0,05	0,18	0,20	0,08	0,03	0,10	0,08	0,08	0,20	0,32	0,05	0,20	
P.Q	0,15	0,16	0,17	0,05	0,15	0,16	0,08	0,03	0,09	0,08	0,08	0,16	0,22	0,05	0,16	

Lampiran 12. Data Penelitian

No	Manusia										Lingkungan					Σ	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	8	53.33
2	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	9	60.00
3	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	7	46.67
4	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5	33.33
5	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	8	53.33
6	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	7	46.67
7	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	8	53.33
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	4	26.67
9	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	9	60.00
10	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	60.00
11	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	73.33
12	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8	53.33
13	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	53.33
14	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	4	26.67
15	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	7	46.67
16	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	7	46.67
17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12	80.00
18	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	8	53.33
19	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	5	33.33

20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	12	80.00
21	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9	60.00	
22	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	9	60.00	
23	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80.00	
24	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	6	40.00	
25	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	73.33	
26	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	7	46.67	
27	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	6	40.00	
28	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	11	73.33	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	9	60.00	
30	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	5	33.33	
31	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	9	60.00	
32	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	60.00	
33	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	10	66.67	
34	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	8	53.33	
35	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	7	46.67	
36	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	6	40.00	
37	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6	40.00	
38	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6	40.00	
39	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	11	73.33	
40	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	8	53.33	
41	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	86.67	
42	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	8	53.33	
43	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	8	53.33	

44	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9	60.00
45	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	8	53.33	
46	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	9	60.00	
47	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	7	46.67	
48	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	73.33	
49	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	7	46.67	
50	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	46.67	
51	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	10	66.67		
52	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80.00	
53	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	8	53.33	
54	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80.00	
55	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	4	26.67	
56	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	86.67	
57	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	26.67	
58	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	5	33.33	
59	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	11	73.33	
60	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	40.00	
61	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	20.00	
62	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	7	46.67	
63	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	60.00	
64	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	10	66.67	
65	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	8	53.33	
Σ	31	34	36	35	36	40	36	40	33	31	47	34	31	33	33	530	3533.33	

Lampiran 13. Deskriptif Statistik

Statistics

		Tingkat Pengetahuan tentang Keselamatan	Faktor Manusia	Faktor Lingkungan
N	Valid	65	65	65
	Missing	0	0	0
Mean		54.3588	54.1538	54.7692
Median		53.3300	50.0000	60.0000
Mode		53.33	40.00	60.00
Std. Deviation		15.90873	19.83465	33.02971
Minimum		20.00	.00	.00
Maximum		86.67	90.00	100.00
Sum		3533.32	3520.00	3560.00

Tingkat Pengetahuan tentang Keselamatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1.5	1.5	1.5
	26.67	4	6.2	6.2	7.7
	33.33	4	6.2	6.2	13.8
	40	6	9.2	9.2	23.1
	46.67	10	15.4	15.4	38.5
	53.33	13	20.0	20.0	58.5
	60	11	16.9	16.9	75.4
	66.67	3	4.6	4.6	80.0
	73.33	6	9.2	9.2	89.2
	80	5	7.7	7.7	96.9
	86.67	2	3.1	3.1	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Faktor Manusia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.5	1.5	1.5
	10	1	1.5	1.5	3.1

20	1	1.5	1.5	4.6
30	6	9.2	9.2	13.8
40	15	23.1	23.1	36.9
50	10	15.4	15.4	52.3
60	10	15.4	15.4	67.7
70	12	18.5	18.5	86.2
80	4	6.2	6.2	92.3
90	5	7.7	7.7	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Faktor Lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	8	12.3	12.3	12.3
20	10	15.4	15.4	27.7
40	8	12.3	12.3	40.0
60	16	24.6	24.6	64.6
80	11	16.9	16.9	81.5
100	12	18.5	18.5	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI UJICOBA PENELITIAN

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden



Peneliti mengawasi responden pada saat pengisian angket



Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden



Peneliti mengawasi responden pada saat pengisian angket



